



Peningkatan Pembelajaran IPS di MTs/SMP Berbasis Kurikulum 13 dalam Membentuk Sumber Daya Manusia yang Unggul dan Berkarakter

Siti Inayatul Muharromah

Fakultas Tarbiyah, Mahasiswa Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Kudus
inayatulsiti@gmail.com

Noor Fatmawati

Fakultas Tarbiyah, Dosen Program Studi Ilmu Pengetahuan Sosial IAIN Kudus
noor.fatmawati@gmail.com

Abstract

Education is a core thing in the development of human life, as well as social studies education. In the learning process there are directions for achieving learning goals or commonly referred to as curriculum. In social studies learning, it is expected to be able to form superior, civilized and characterized human resources. Become an educated human resource with broad knowledge. With curriculum 13, it is certainly able to make it easier for teachers to prepare varied learning and also increase student motivation. An integrated curriculum is certainly able to improve the desired social studies learning process. This study uses a qualitative method with a descriptive approach. Sources of data obtained by using literature studies sourced from books, journals and articles whose validity can be tested. The results of this study aim to be able to balance the professionalism of teachers and students in achieving social studies learning based on Curriculum 13. The existence of an integrated curriculum will certainly give results that are able to increase human resources with high social spirit, excellence and character. Of course the use of curriculum 13 in the social studies learning process is able to give a new influence on student learning outcomes in order to improve their quality as qualified human resources.

Keywords: *Social Studies Education, Curriculum 13, Human Resources with character.*

Abstrak

Pendidikan merupakan hal inti dalam perkembangan hidup manusia, begitu pula dengan pendidikan IPS. Dalam proses pembelajaran terdapat arah tujuan pencapaian pembelajaran atau biasa disebut dengan kurikulum. Dalam pembelajaran IPS diharapkan mampu membentuk SDM yang unggul, beradab dan berkarakter. Menjadi SDM yang berpendidikan dan memiliki pengetahuan yang luas. Dengan adanya kurikulum 13 tentu mampu memberi kemudahan guru untuk menyiapkan pembelajaran yang bervariasi dan juga meningkatkan motivasi siswa. Kurikulum yang terpadu tentu mampu meningkatkan proses pembelajaran IPS yang diinginkan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber data yang diperoleh dengan menggunakan studi literatur yang bersumber dari buku, jurnal dan artikel yang validitas kebenarannya dapat diuji. Hasil penelitian ini bertujuan agar mampu menyeimbangkan antara profesionalitas guru dan siswa dalam mencapai pembelajaran IPS dengan berbasis Kurikulum 13. Dengan adanya kesatuan kurikulum yang terpadu tentu memberi hasil yang mampu meningkatkan SDM yang berjiwa sosial tinggi, unggul dan berkarakter. Tentu penggunaan kurikulum 13 dalam proses pembelajaran IPS mampu memberi pengaruh baru pada hasil belajar peserta didik agar meningkatkan kualitasnya sebagai SDM yang berkualitas.

Kata Kunci: Pendidikan IPS, Kurikulum 13, SDM yang berkarakter

Received : 9 November 2021; Revised: 29 November 2021; Accepted: 1 December 2021



Pendahuluan

Di Indonesia, sumber daya dan sumber dan masih memiliki keterbatasan kualitas serta kuantitas yang belum terselesaikan. Perkembangan serta berbagai pengaruh dalam dunia pendidikan baik positif maupun negative, serta realita yang sudah dihadapkan bahwa pendidikan harus mampu mencetak SDM yang memiliki kualitas tinggi. Pendidikan dilakukan melalui beberapa proses guna mencapai standar kompetensi tertentu, dengan adanya pendidikan mampu meningkatkan pola pikir peserta didik agar tetap berkembang aktif. IPS juga menjadi salah satu mata pelajaran yang memiliki kontribusi dalam peningkatan kualitas SDM manusia. Dalam pembelajaran IPS juga memerlukan kerangka dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Menurut Pandangan (Subadi et al. n.d: 2015) Bergantinya kurikulum dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1994, kurikulum 2004 dan kurikulum tingkat kesatuan (KTSP) dan yang terakhir ini adalah kurikulum 13. Kurikulum 13 menjadi inovasi pendidikan di Indonesia yang menjadi perhatian bagi pendidik, agar guru tidak menghadapi kesulitan ketika mulai diberlakukannya kurikulum 13 di semua kelas dan jenjang pendidikan. Perbaikan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan dan rendahnya pendidikan yang sangat memprihatinkan dan masih tertinggal jauh dengan Negara lainnya. Penggunaan kurikulum 13 menjadi salah satu upaya peningkatan capaian tujuan pembelajaran IPS. Tentu dalam kurikulum 13 ada beberapa faktor penunjang yang harus menjadi PR guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif serta bervariasi.

Perubahan kurikulum KTSP menjadi kurikulum 13 menjadi upaya dalam proses pencapaian tujuan pembelajaran IPS yang dilakukan. Kurikulum 13 lebih mengutamakan pada hal yang bersifat mengembangkan potensi peserta didik. Fokus kurikulum 13 adalah kebutuhan kompetensi di era global. Kegiatan pembelajaran harus menyesuaikan dengan kurikulum dan juga perkembangan teknologi yang semakin cepat. Di Dalam kurikulum berisi tentang rencana belajar dan tahapan belajar yang didesain untuk pencapaian siswa. Dengan adanya variasi kurikulum di Indonesia diharapkan mampu mewujudkan SDM yang kreatif, inovatif dan memiliki kepribadian yang berbudi luhur. Adanya kurikulum 13 diharapkan mampu disesuaikan dengan perkembangan zaman yang semakin maju dan berbagai pengaruh didalamnya. Proses pembelajaran IPS dalam kurikulum 13 adalah menggunakan pendekatan saintifik, jika dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya langkah kegiatan pembelajaran juga berubah dari sistem eksplorasi menjadi elaborasi dan pola konfirmasi menjadi mengamati, menanya dan mencoba. Perubahan sistem pembelajaran memiliki keterkaitan alat yang saling mendukung satu sama lain.

Perubahan kurikulum ini bertujuan agar memperbaiki sistem pendidikan dan rendahnya mutu pendidikan di Indonesia yang saat ini ada di posisi sangat memprihatinkan.



Gambar 1. Pendidikan Tertinggal Di Asean

Dari data yang dilansir dari *Programme International Student Assessment* pada tahun 2018. Indonesia pada negara ASEAN masih menduduki posisi ke 5, yang artinya masih tertinggal jauh dengan Negara lainnya. Kualitas pendidikan di Indonesia belum mencapai puncak kejayaannya dan masih berada diposisi yang sangat memprihatinkan. Masih lemahnya sistem pendidikan di Indonesia ini menjadikan Negara Indonesia membutuhkan sistem pendidikan yang kokoh agar menciptakan penerus bangsa yang berkualitas. Maka dari itu, dalam pembelajaran IPS diterapkan ilmu sosial agar mampu menciptakan SDM yang berkualitas. Kurikulum mata pelajaran IPS diharapkan mampu diimplementasikan oleh peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu, guru harus mampu menciptakan pembelajaran IPS yang menarik, guru mampu berkolaborasi dengan guru lain guna mencapai tujuan kurikulum IPS. Maka dari itu diperlukan profesionalisme bagi guru agar mampu menjadi guru yang bertanggung jawab.

Dalam konsep ini diharapkan, Guru harus mampu memberikan kontribusi besar dalam proses pembelajaran IPS, penggunaan kurikulum 13 menjadi variasi bagi guru untuk menggerakkan siswa dalam proses pembelajaran. Peserta didik juga harus mampu mengembangkan kemampuan yang dimiliki. Dengan adanya kurikulum 13 dalam pembelajaran IPS tentu mengubah proses pembelajaran dan hasil yang didapatkan. Upaya tersebut mampu menjadi peningkatan pendidikan di Indonesia dan berpengaruh pada hasil

SDM yang diciptakan. Sehingga pendidikan Indonesia mampu bersaing dengan Negara lain dan memiliki kepercayaan diri.

Metode Penelitian

Menurut (Amalia Zuliyana Siregar dan Nurliana Harahap: 2019) Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan terfokus pada pembahasan tentang kurikulum IPS di SMP/Mts sederajat. studi literatur dengan studi kepustakaan. Dalam metode pengumpulan data, penelitian ini menggunakan studi kepustakaan atau *library research* adalah suatu kegiatan penelitian dengan mencari data sebagai bahan acuan sebagai sumber penelitian. Tahapan pengumpulan data dengan studi kepustakaan/ *library research* Pertama, dapat dimulai dengan mencari sumber data yang sesuai dengan judul penelitian yang dikaji, studi kepustakaan berisi mengenai ulasan, rangkuman serta data yang sesuai dengan pemikiran penulis yang bersumber dari beberapa buku dan jurnal yang sesuai dengan topik yang dibahas. Kedua, setelah data terkumpul tahapan selanjutnya yaitu menganalisis data dengan menggunakan metode kualitatif dengan melakukan penelusuran terhadap pernyataan-pernyataan umum yang berkaitan dengan permasalahan yang dikaji oleh penulis. Menurut (Zed 2014) Riset menggunakan studi kepustakaan bukan hanya sekedar membaca dan mencatat literaturnya melainkan melakukan serangkaian kegiatan untuk mengajarkan agar seseorang menjadi ahli pustaka yang besar. Sebenarnya dalam sebuah penelitian ada 2 cara dalam mendapat sumber data yang akurat, yaitu dengan studi kepustakaan seperti ini ataupun studi riset lapangan. Namun, banyaknya halangan dalam studi lapangan menjadikan para peneliti untuk lebih memilih studi kepustakaan dengan sumber data yang sudah tersedia di buku maupun jurnal.

Menurut (Susilo 2010) Penelitian yang menggunakan metode kualitatif adalah tipe riset keilmuan yang berkaitan dengan filosofi dan ilmu sosial serta banyak digunakan untuk menghasilkan pengetahuan yang kajiannya berasal dari diri manusia, system nilai, konsentrasi manusia, aspirasi dan gaya hidupnya. Metode *studi literatur* adalah sebuah studi dimana proses pengumpulan data pustakanya melalui jurnal, buku, dokumen-dokumen yang akurat dan sesuai dengan permasalahan yang dikaji. Dengan keakuratan dari berbagai sumber kepustakaan tersebut, tentu dapat dipergunakan sebagai rujukan penguat argumentasi penulis.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode analisis deskriptif, penulis menganalisis data-data yang sesuai dengan topik pembahasan tentang

“kurikulum IPS” kemudian dianalisis menggunakan berbagai argumen yang tertuju ke validitasnya. Hasil akhir dari metode deskriptif bertujuan agar mampu menarik kesimpulan dari penjabaran materi dengan kurikulum IPS. Setelah menemukan kesimpulan dari beberapa data dan sumber yang sesuai dengan tema penelitian, maka data dapat dijabarkan oleh penulis dengan argumen sebagai penguat. Literasi-literasi yang digunakan juga harus sesuai dengan tema penelitian dan sumber yang akurat dan dapat dipertanggung jawabkan validitas datanya.

Dalam kajian penelitian diatas menggunakan berbagai literasi-literasi yang sesuai dengan judul penelitian yang dikaji oleh penulis. Penggunaan kurikulum IPS, pada realitanya mampu mengembangkan minat belajar siswa. Hal ini karena penggunaan pembelajaran yang terpusat di luar kelas dan berbagai penggunaan media belajar lainnya, tentu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa inilah yang menjadikan SDM sebagai penerus bangsa sudah tertanam nilai-nilai karakter yang unggul dan berkualitas. Menurut (Narwanti 2014) Berkarakter berasal dari kata karakter yang berasal dari bahasa Yunani yaitu *kharakter* yang berasal dari diksi “*kharassein*” yang berarti memahat atau mengukir. Sedangkan dalam bahasa latin karakter memiliki arti sebagai sifat, kejiwaan dan watak. Dalam KBBI sendiri berkarakter adalah sifat-sifat yang dimiliki seseorang untuk membedakan dari yang lain. Berkarakter yang dimiliki seseorang memiliki kajian psikologi yang kuat pada diri seseorang dalam menentukan sikap. Karakter yang dimiliki seseorang dapat diperoleh dari lingkungan sekitar dan interaksinya dengan manusia lain. Karakter menjadi pondasi kuat dalam pembentukan SDM yang unggul dan berkualitas.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Kurikulum

Menurut J. Galor Saylor dan William M. Alexander dalam bukunya yang berjudul “*Curriculum Planning To better Teaching and Learning*” yang dikutip dari (R 2019) mengatakan bahwa kurikulum adalah sebuah usaha dari pihak sekolah untuk mempengaruhi anak belajar di dalam ruang kelas baik di halaman sekolah maupun luar sekolah masih menjadi kajian kurikulum. Diluar sekolah adalah dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler. Sedangkan menurut William B. Ragan dalam bukunya “*Modern Elementary Curriculum*” menjelaskan bahwa kurikulum adalah seluruh program kehidupan yang dilaksanakan di sekolah yaitu semua pengalaman anak menjadi tanggung jawab sekolah, kurikulum tidak hanya mengikuti batas pelajaran tetapi seluruh kehidupan dalam kelas baik hubungan sosial antara guru dan siswa dan metode pembelajaran yang dilakukan.

Adapun pengertian kurikulum 2013 adalah sebuah kurikulum yang membutuhkan pemahaman, kemampuan dan menerapkan pendidikan berkarakter bagi siswa. Siswa dituntut harus aktif dalam berpartisipasi dengan cara berdiskusi, berpresentasi serta memiliki sopan santun dan disiplin ilmu yang tinggi. Kurikulum 2013 menjadi kurikulum lanjutan bagi kurikulum 2006 atau KTSP yang didalamnya berisi kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan. Pada Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang pengembangan kurikulum 13 yang menghasilkan SDM yang produktif, kreatif, inovatif dan efektif melalui pengetahuan, sikap dan keterampilan yang terpadu. Kurikulum 13 juga lebih tertuju pada pengembangan kompetensi berbasis kompetensi dan karakter yang bertujuan untuk meningkatkan mutu dan hasil pendidikan yang mengarah dalam pembentukan SDM yang unggul dan berkarakter.

Dari rumusan pengertian kurikulum menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa kurikulum memiliki pengertian sangat luas dan beragam, artinya kurikulum bukan hanya terbatas pada satu mata pelajaran saja, tetapi mencakup semua pengalaman belajar yang dialami siswa dan mempengaruhi perkembangannya yang diperoleh dari berbagai lingkungan. Bukan hanya lingkungan sekolah tetapi juga lingkungan keluarga maupun masyarakat. Oleh karena itu sudah kewajiban bahwa guru memiliki tugas dalam merancang, melaksanakan dan mempertanggungjawabkan kurikulum, kurikulum sebagai pedoman di lapangan langsung/ sekolah sehingga dapat memahami karakter masing-masing peserta didik sesuai dengan latar belakangnya. Dengan demikian kondisi perubahan yang terjadi pada kurikulum berangkat dari realita lapangan yang tidak sesuai, kemudian dikemukakan ke diknas untuk mendapat pengakuan dan kelayakan atas perubahan kurikulum tersebut. Jadi dapat diartikan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sesuai dengan pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Semua kegiatan yang memberikan pengalaman bagi siswa pada hakikatnya adalah kurikulum.

Menurut (Sofiah Al Azizani 2021) pada kurikulum 13 pembelajaran IPS ini siswa dituntut untuk mampu berpikir kritis dan kreatif. Berpikir kritis merupakan proses berpikir intelektual di mana pemikir dengan sengaja menilai kualitas pemikirannya, pemikir menggunakan pemikiran yang reflektif, independen, jernih, dan rasional. Proses tersebut dilalui setelah menentukan tujuan, mempertimbangkan, dan mengacu langsung kepada sasaran yang merupakan bentuk berpikir yang perlu dikembangkan dalam rangka memecahkan masalah, merumuskan kesimpulan, mengumpulkan berbagai kemungkinan, dan membuat keputusan ketika menggunakan semua keterampilan tersebut secara efektif dalam konteks dan tipe yang tepat. Pembelajaran IPS di kurikulum 13 membutuhkan

partisipasi yang tinggi dari peserta didik, Guru akan menanamkan nilai-nilai berpikir kritis dalam berpendapat. Karena pada dasarnya di kurikulum 13 peran peserta lebih harus aktif dan terstruktur.

Di Indonesia sendiri kurikulum pendidikan sudah mengalami beberapa perubahan. Bergantinya kurikulum dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 1968, kurikulum 1975, kurikulum 1994, kurikulum 2004 dan kurikulum tingkat kesatuan (KTSP) dan yang terakhir ini adalah kurikulum 13. Kurikulum 13 menjadi inovasi pendidikan di Indonesia yang menjadi perhatian bagi pendidik, agar guru tidak menghadapi kesulitan ketika mulai diberlakukannya kurikulum 13 di semua kelas dan jenjang pendidikan. Perbaikan kurikulum ini bertujuan untuk memperbaiki sistem pendidikan dan rendahnya pendidikan yang sangat memprihatinkan dan masih tertinggal jauh dengan Negara lainnya. Penggunaan kurikulum 13 menjadi salah satu upaya peningkatan capaian tujuan pembelajaran IPS. Tentu dalam kurikulum 13 ada beberapa faktor penunjang yang harus menjadi PR guru dalam menciptakan pembelajaran yang aktif serta bervariasi. Dalam kurikulum 13 ini guru harus menerapkan pembelajaran yang menarik sehingga menumbuhkan semangat belajar siswa. Diantaranya adalah penggunaan media pembelajaran yang menunjang proses pendidikan. Dalam proses pembelajaran IPS, penggunaan kurikulum 13 menjadi harapan bagi Indonesia agar membentuk SDM yang berkarakter dan berjiwa sosial tinggi.

Pendidikan dan pembelajaran IPS

Menurut (Sumantri 2001: 92) bahwa pendidikan IPS adalah penyederhanaan atau adaptasi dari disiplin ilmu-ilmu sosial dan humaniora serta kegiatan dasar manusia yang diorganisasikan dan dihasilkan secara ilmiah dan psikologis untuk pendidikan. Pada konsepnya pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial ini mempelajari segala perilaku dan hubungan serta interaksi antara sesama makhluk hidup yang ada di Bumi. Keterpaduan Pendidikan IPS memiliki tujuan agar siswa mampu memiliki tanggung jawab dalam segala aspek kehidupannya.

Roberta Woolver dan Kathryn P. Scoot (1987) yang dikutip dari (Subkhan Rojuli 2016) merumuskan ada lima perspektif dalam mengajarkan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, yaitu:

1. IPS diajarkan sebagai pewarisan nilai kewarganegaraan, yang tujuan utamanya adalah mempersiapkan anak didik menjadi warga Negara yang baik.
2. IPS diajarkan sebagai pendidikan ilmu-ilmu sosial, yang bertujuan mendidik anak untuk memahami makna dari ilmu sosial.

3. IPS diajarkan sebagai reflektif inquiry dengan penekanan terpenting yaitu bagaimana guru mampu memberikan motivasi agar siswa dapat berpikir.
4. IPS diajarkan sebagai Pengembangan pribadi siswa, tujuan utamanya adalah mengembangkan seluruh potensi siswa baik pengetahuan fisik, sosial maupun emosinya.
5. IPS diajarkan sebagai proses pengambilan keputusan dan tindakan sosial yang rasional. Tujuan utamanya adalah bagaimana siswa diajari untuk dapat membuat keputusan dan tindakan rasional.

Dari beberapa pengertian dan argumen tentang Ilmu Pengetahuan diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS merupakan cabang ilmu yang materi di dalamnya sesuai dengan kebutuhan manusia bahkan manusia merupakan objek kajiannya. Dalam pembelajaran IPS sendiri tentu ada beberapa tujuan yang harus dicapai dimana peserta didik harus mampu bertanggung jawab atas dirinya dan mengembangkan pola pikirnya sesuai perkembangan zaman. Guru memaparkan materi pendidikan IPS dengan menambahkan motivasi-motivasi sehingga keberhasilan IPS harus mampu diimplementasikan peserta didik dengan praktik kehidupan sosialnya. Salah satu peran IPS juga harus mampu mengarahkan peserta didik untuk berpikir kreatif.

Menurut (R 2019) Pembelajaran dapat didefinisikan sebagai sesuatu yang mempengaruhi pola pikir dan tingkah laku, pengetahuan serta keterampilan yang diperoleh melalui pengalaman. Merujuk dari pengertian pembelajaran IPS sendiri merupakan mata pelajaran yang mengkaji tentang isu-isu sosial dengan unsur kajiannya berupa konsep. Pendidikan IPS merupakan penyederhanaan ilmu sosial yang hakikatnya bertujuan untuk membentuk peserta didik dapat menjadi warga Negara yang baik dan mengembangkan nilai tanggung jawab serta disiplin dalam mengambil berbagai keputusan untuk dirinya. IPS mengkaji masalah-masalah sosial yang dikemas sedemikian rupa dengan mempertimbangkan faktor psikologis bagi peserta didik. Dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS dilakukan guna mencetak SDM yang mampu memiliki jiwa sosial serta mampu berfikir kritis dan peduli terhadap individu maupun kelompok.

Merujuk pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran disebutkan bahwa mata pelajaran IPS memiliki tujuan agar peserta didik memiliki beberapa kemampuan sebagai berikut:

1. Mengetahui konsep-konsep yang berkaitan dengan masyarakat dan lingkungan sekitarnya

2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis dan memiliki rasa ingin tahu, inkuiri serta memecahkan masalah dan memiliki keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Memiliki kemampuan untuk berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk pada tingkat lokal, nasional maupun global.

Pada hakikatnya tujuan IPS dapat dicapai apabila sesuai dengan kompetensi dasar yang diinginkan. Objek kajiannya sendiri adalah peserta didik, mereka ditantang harus mampu menerapkan nilai-nilai sosial di kehidupan sehari-hari. Maka dari itu, diperlukan pengembangan pembelajaran IPS melalui inovasi-inovasi terbaru. Sekiranya ada peluang pengaruh inovasi tersebut, maka pembelajaran akan sangat bervariasi dan kreatif. Oleh karena itu, diperlukan kontribusi dari pendidik dan peserta didik dalam Pendidik dituntut kreatif dan mampu menggunakan segala media yang sudah dipengaruhi oleh kemajuan IPTEK. Peserta didik juga diharap mampu ikut berpartisipasi dalam Proses belajar, sehingga tujuan IPS tersebut mampu dicapai sesuai standar nasional.

Proses Perencanaan Pembelajaran IPS berbasis Kurikulum 2013

Dalam proses pembelajaran IPS yang berbasis kurikulum 13 hanya mengacu pada penggunaan RPP yang memiliki cakupan pada keintegrasian RPP dan KD. Yang terdiri dari tujuan pembelajaran, pengembangan materi ajar, rancangan proses aktivitas belajar, sumber belajar, media dan evaluasi pembelajaran. Dalam melakukan perencanaan pembelajaran, sebagian guru IPS SMP/Mts di Indonesia sudah berpedoman pada kurikulum 13. Namun ada beberapa kendala seperti pengembangan materi bahan ajar yang belum terpadu. Hal ini karena pemahaman pembelajaran IPS oleh guru masih terpisah-pisah yaitu IPS Geografi, IPS Ekonomi dan Sejarah yang pembelajarannya dilaksanakan secara terpisah. Realita lain juga ada sebagian Guru IPS yang bukan muni lulusan sarjana IPS, namun disiplin ilmu sosial saja. Data lain juga menunjukkan bahwa RPP IPS masih bersifat parsial atau berdiri sendiri dan belum menunjukkan keterpaduan antar tema.

Kemendikbud menyebutkan dalam kerangka dasar dan struktur kurikulum 13 mempercayakan pembelajaran IPS di SMP/Mts menjadikan materi IPS harus terpadu tidak terpisah menjadi geografi, ekonomi dan sejarah. Dengan adanya pembelajaran IPS secara terpadu diharapkan memiliki makna yang tersendiri bagi peserta didik dan bermanfaat dalam konteks implementasinya di kehidupan sehari-hari. Diperlukan upaya-upaya pengembangan bahan kajian yang ada pada kompetensi dasar menjadi tema-tema materi

yang akan diajarkan. Pembelajaran tema-tema IPS secara terpadu mampu memberikan peserta didik pemahaman materi yang lebih luas dan utuh, mengembangkan kompetensi peserta didik ke arah kehidupan sosial bermasyarakat dengan baik, memiliki kepekaan sosial yang tinggi dan ikut berkontribusi dalam penyelesaian masalah-masalah sosial yang terjadi di lingkungannya.

Secara umum Guru-guru IPS SMP/ Mts di Indonesia sudah menggunakan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah, namun ada sebagian juga yang kegiatan pembelajarannya terfokus pada kelas sehingga pengalaman belajar peserta didik kurang luas. Pada kurikulum 13 model pembelajaran yang sering digunakan oleh guru adalah berbasis pada masalah. Adapun alasan mayoritas Guru hanya terfokus pada kegiatan pembelajaran berbasis kelas adalah:

1. Terbatasnya waktu, pembelajaran yang dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan akan menguras waktu pembelajaran. Hal ini karena guru perlu mengawasi satu persatu kegiatan peserta didik dengan ruang lingkup yang luas di alam terbuka.
2. Belum siapnya mental peserta didik, hal ini karena usia peserta didik yang cenderung masih labi hanya terfokus pada permainan bukan kegiatan pembelajaran di luar kelas.

Maka dari itu, perlu dilakukan upaya yang inovatif dari guru IPS untuk melakukan kerja nyata dalam memajukan kegiatan pembelajaran IPS yang terpadu. Pendidik harus menggunakan pendekatan ilmiah secara nyata yaitu dengan pemanfaatan lingkungan alam sekolah yang masih di lingkup halaman sekolah sebagai media pembelajaran IPS. Selain itu penggunaan wisata edukasi yang mampu mengembangkan sikap, keterampilan dan pengetahuan peserta didik agar memiliki kemampuan mengamati, mengumpulkan pertanyaan, merumuskan informasi dan menganalisis pengalaman-pengalaman yang di dapat dapat bermanfaat dan memiliki makna tersendiri. Memang ada sebagian guru yang masih memiliki kendala dalam proses pembelajaran IPS berbasisi kurikulum 13 ini, adapun beberapa kendala implementasi kurikulum 13 oleh pendidik antara lain yaitu:

1. Kendala dalam memberikan hasil penilaian autentik. Hal ini dikarenakan penelitian ini membutuhkan waktu yang lama karena guru harus mengamati segala kegiatan peserta didik yang memiliki karakteristik berbeda-beda
2. Penilaian sikap cenderung bersifat subjektif
3. Terlalu banyak konsep format yang memberatkan dan merumitkan guru
4. Kurangnya sosialisasi dan pelatihan kurikulum 13 terhadap guru-guru IPS, sehingga guru cenderung tidak memahami konsep pembelajaran dan penilain yang digunakan oleh kurikulum 13.

5. Masih kurang inovatif strategi yang digunakan Guru IPS dalam pengimplementasian kurikulum 13 pada kegiatan pembelajaran IPS

Mayoritas kendala yang dihadapi dalam mengimplementasikan pembelajaran oleh guru IPS Mts/SMP yang berbasis kurikulum 13 mayoritas adalah keterbatasan waktu dan minimnya pelatihan yang didapatkan guru. Maka dari itu diperlukan evaluasi kinerja guru agar mampu memahami kinerja kurikulum 13 dengan baik dan benar. Guru harus memiliki kesadaran yang tinggi untuk mencari informasi tentang sosialisasi pembelajaran IPS berbasis kurikulum 13. Disini guru harus mengambil tindakan berani untuk melakukan pembelajaran diluar kelas agar mampu meningkatkan wawasan serta kemampuan belajar siswa tentang lingkungan di sekitarnya. Oleh karena itu, diperlukan guru yang memang profesional yang sesuai dengan latar belakang pendidikannya agar mampu lebih memahami penerapan pembelajaran IPS yang terpadu. Guru perlu melakukan adaptasi dengan penggunaan kurikulum 13 ini, hal ini guna agar capaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan guru dapat tersampaikan dengan baik. Dengan penggunaan kurikulum IPS terpadu pada kegiatan belajar diharapkan peserta didik mampu dibentuk menjadi Sumber daya manusia yang unggul dan berkualitas serta terjaminnya mutu kualitas pendidikan Indonesia yang terintegrasi.

Implementasi Pembelajaran Kurikulum IPS melalui Pendidikan Karakter

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial adalah mata pelajaran inti dalam seluruh tingkat pendidikan. Menurut (Afifah n.d: 2017) yang merujuk pada Permendiknas No. 22 tahun 2006 tentang standar isi mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik mampu memiliki beberapa kemampuan yaitu:

1. Mengenal konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Memiliki kemampuan dasar untuk berpikir logis, kritis, rasa ingin tahu, inkuiri, memecahkan masalah dalam kehidupannya
3. Memiliki komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemnusiaan
4. Memiliki kemampuan berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional dan global.

Dengan adanya peraturan tersebut, maka dalam penggunaan kurikulum IPS memiliki aturan-aturan tersebut yang harus ditetapkan, salah satunya dengan pemilihan pendidikan karakter bagi peserta didik. Dengan adanya penilaian pendidikan karakter terhadap siswa,

maka siswa mampu menerapkan beberapa kemampuan yang termuat di kurikulum IPS yang berbasis kurikulum 13. Maka dari itu Guru perlu memahami karakteristik masing-masing peserta didik agar proses pembelajaran yang dilakukan sesuai dengan pemahaman peserta didik yang bervariasi guna tercapainya tujuan pembelajaran IPS yang diharapkan. Pencapaian tujuan pembelajaran IPS dapat dilakukan melalui kurikulum 13 yang disediakan oleh kemendikbud, kurikulum ini menjadi kerangka materi serta kompetensi dasar apa saja yang perlu diajarkan guru kepada peserta didik guna memberi pengetahuan baru yang memiliki khazanah ilmu yang berguna bagi mereka dalam kehidupan sosialnya di masyarakat sekitar lingkungannya.

Jika mencermati hakikat serta tujuan pendidikan IPS diatas, maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan IPS sangat berkaitan erat dengan pendidikan karakter. Hal ini karena pendidikan IPS yang terpadu didalamnya tercermin ajaran-ajaran bagi peserta didik yang mampu diimplementasikan dalam konteks kehidupan sehari-hari. Adapun Menurut (Zuchdi, Damyati 2011: 5) bahwa pendidikan karakter diartikan sebagai pendidikan nilai, atau pendidikan moral serta pendidikan budi pekerti. Makna tersebut sesuai dengan tujuan dan pengertian pendidikan IPS, yaitu mengarahkan manusia menjadi warga negara yang baik. Sebagai penunjang hal tersebut, belakangan terakhir ini pemerintah sudah merealisasikan pembentukan karakter di lingkungan sekolah. Pendidikan karakter semata-mata bukanlah hanya mengajarkan mana perbuatan yang benar dan salah, lebih dari itu pendidikan karakter memiliki peran penting untuk penanaman nilai-nilai serta kebiasaan-kebiasaan yang baik dan bertindak berdasarkan nilai dan norma di lingkungannya yang sudah menjadi kepribadiannya.

(Ridwan 2014) Pembuatan kurikulum harus disesuaikan dengan pengembangan pembelajaran IPS dalam membentuk SDM yang unggul dan berkarakter dan harus disusun sedemikian rupa agar mendukung dan mengembangkan sikap serta keterampilan siswa agar mampu membentuk watak dan karakter yang dimiliki siswa. Adapun 5 prinsip pembuatan kurikulum menurut (Asep Eri Ridwan 2014) yaitu sebagai berikut:

1. Prinsip relevansi, secara internal kurikulum memiliki relevansi antara komponen-komponen kurikulum seperti tujuan, bahan, strategi, organisasi dan evaluasi. Secara eksternal, kurikulum memiliki relevansi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang di masyarakat.
2. Prinsip Fleksibilitas, dalam pengembangan kurikulum diperlukan usaha agar yang dihasilkan dalam pencapaian kurikulum dapat bersifat luwes, lentur dan fleksibel dalam proses pelaksanaannya. Hal ini memungkinkan penyesuaian berdasarkan situasi

kondisi dengan waktu yang selalu mengalami perkembangan dari berbagai dampak kemajuan IPTEK.

3. Prinsip Kontinuitas, dalam hal ini kurikulum harus memiliki ketersambungan baik horizontal maupun vertikal. Pengalaman-pengalam belajar harus disesuaikan dan memperhatikan hubungannya dengan kurikulum baik dalam tingkat kelas, antar jenjang pendidikan dan antar jenjang pendidikan dengan jenis pekerjaan.
4. Prinsip Efisiensi, yakni mengusahakan agar dalam pengembangan kurikulum dapat mempergunakan waktu, biaya dan sumber sumber secara optimal, cermat sehingga hasil yang didapatkan memadai.
5. Prinsip efektifitas, dalam hal ini kegiatan kurikulum harus mampu mencapai tujuan yang diharapkan tanpa mubazir sedikitpun baik secara kualitas maupun kuantitas.

Simpulan

Pendidikan IPS mengintegrasikan antara pendidikan dan kebudayaan, yakni menyatukan keseluruhan gagasan, perilaku dan hasil karya manusia yang dikembangkan melalui proses pembelajaran. Di Indonesia pendidikan IPS menjadi upaya dalam menciptakan sumber daya manusia Indonesia yang unggul dan berkarakter. Yaitu berpendidikan, berkarakter dan berkebudayaan. Jika pendidikan mampu merealisasikan membentuk manusia yang beradab diharapkan proses pembangunan dapat terlaksana sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kewajiban dalam memberikan inovasi dalam dunia pendidikan juga menjadi upaya dalam mengikuti perubahan zaman dan segala dampaknya. Proses pembelajaran yang digunakan dalam pendidikan IPS juga harus mengacu pada pedoman kurikulum agar proses pembelajaran yang diharapkan tercapai.

Perubahan kurikulum pada sistem pendidikan di Indonesia mengarah pada proses pendidikan yang lebih terpadu. Pendidikan terpadu akan mengarah pada kegiatan pembelajaran yang saling berkaitan satu sama lain. Pembelajaran harus berbasis kontekstual dengan melibatkan lingkungan sekitar peserta didik sebagai sumber pembelajaran. Dengan pembelajaran akan mempermudah peserta didik dalam proses pemahaman materi dan kepekaan terhadap sekitar. Dalam konsep kurikulum 13 ada beberapa peran siswa untuk ikut aktif dan berkontribusi dalam pembelajaran yang harus memenuhi 4 ranah yaitu kemampuan, sikap, keterampilan dan spiritual. Dalam kurikulum 13 ini juga lebih condong ke minat dan bakat peserta didik. Pencapaian kurikulum 13 ini mampu menjadikan proses pembelajaran mencapai tujuannya. Dengan adanya kurikulum IPS yang dibarengi dengan pendidikan karakter, diharapkan mampu menjadi jembatan

baru di pendidikan Indonesia agar berkualitas dan mampu bersaing dengan Negara lain. Dengan adanya kurikulum 13 dalam pembelajaran IPS guru mampu melakukan penilaian yang interaktif berdasarkan keterampilan, kecerdasan yang mampu membentuk peserta didik agar menjadi SDM yang unggul dan berkualitas. Dalam pembuatan Kurikulum IPS juga ada beberapa tahapan yang harus diikuti agar kurikulum mampu berkembang dan mudah dicermati. Dengan adanya kurikulum pencapaian tujuan IPS juga akan lebih mudah dan memiliki peluang dalam menghasilkan warga Negara yang beradab dan berjiwa sosial tinggi. Dalam proses pembelajaran IPS yang berbasis kurikulum 13 peserta didik mampu mengembangkan segala minat bakat yang diajarkan serta mampu memiliki jiwa sosial yang tinggi dalam lingkungan sosialnya. Penggunaan pembelajaran diluar kelas mampu mengasah kecerdasan peserta didik untuk memahami dan mengimplementasikan tujuan pembelajaran IPS yang sebenarnya.

Saran

Dalam proses pendidikan, pendidik menjadi kunci utama keberhasilan suatu pembelajaran. Mak dari itu, diperlukan acuan dan pedoman dalam mengajar. Salah satunya yaitu dengan adanya kurikulum, Pendidikan IPS juga membutuhkan kurikulum dan harus memberi inovasi baru bagi pendidik. Dengan adanya kurikulum 13, pembelajaran IPS dapat direalisasikan melalui ranah keterampilan siswa. Siswa mampu menjadi sumber daya manusia yang unggul, beradab dan berkualitas. Dalam penulisan artikel ini, penulis masih jauh dari kata sempurna, penggunaan literasi-literasi yang dijadikan sumber juga masih terbatas. Dimohon bagi pembaca untuk memberi kritik dan saran yang membangun sebagai upaya pengembangan kemampuan oleh penulis. Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu menambah khazanah keilmuan yang berguna dan bermanfaat bagi para pembaca tentang pembelajaran IPS berbasisi kurikulum 13 di SMP/Mts di Indonesia.

Referensi

- Afifah, Silvi Nur. *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Di MTsN Malang 1*. <http://ejournal.upi.edu/index.php/jpis>.
- N, Amelia Zuliyanti Siregar dan. 2019. *Strategi dan Teknik Penulisan Karya Ilmiah Dan Publikasi*. Yogyakarta: CV. Budi Utomo.
- Narwanti, sri. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Familia.
- R, Masykur. 2019. *Teori Dan Telaah Pengembangan Kurikulum*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Ridwan, Asep Eri. 2014. 23 Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial *PENDIDIKAN IPS DALAM MEMBENTUK SDM BERADAB*.
- Sofiah Al Azizani. 2021. "Peningkatan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui

Pembelajaran IPS Tipe Group Investigation Pada Siswa Kelas VIII SMP IC Nurul Hidayah.” *ENTITA: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu-Ilmu Sosial* 3(1): 49–64.

Subadi, Tjipto et al. *Implementasi Pembelajaran Ips Berbasis Kurikulum 2013 Melalui Lesson Study Di Sekolah Muhammadiyah Kartasura*. <http://jurnal>.

Subkhan Rojuli. 2016. *7 Strategi Pembelajaran Pendidikan IPS*.

Sumantri, Numan. 2001. *Pembaharuan Pendidikan IPS*. Bandung: Rosada Karya.

Susilo, Wilhelmus Hary. 2010. *Penelitian Kualitatif Aplikasi Pada Penelitian Kesehatan*. Surabaya: CV. Garuda Mas Sejahtera.

Zed, Mestika. 2014. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Jakarta: Yayasan Obor Nusantara.

Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Pendidikan Karakter Dalam Prespektif Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press.

